

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Toraja terkenal memiliki kebudayaan yang sangat beragam dan unik, salah satunya adalah upacara Adat *rambu Solo'*, ini adalah salah satu kebiasaan yang menjadi hal yang tidak bisa di lepaskan dari suku Toraja. Dalam upacara *rambu solo'* ini ada hal-hal tertentu yang tidak dapat dilakukan seperti halnya *pemali*, dimana kita ketahui bahwa *pemali* itu adalah suatu larangan yang tidak boleh kita lakukan dan apabila kita melakukannya kita akan mendapatkan ganjaran.

Orang Toraja dalam acara *rambu solo'* ada beberapa yang menjadi larangan yaitu *pemali*, salah satu *pemali* dalam *rambu solo'* adalah *pemali mantunu manuk* ini merupakan suatu kebiasaan dalam *aluk todolo* yang terjadi pada acara *rambu solo'* dimana ketika ada seseorang atau kerabat keluarga yang meninggal, keluarga tidak bisa *Mantunu Manuk* sebelum jenazah itu belum di makamkan.

*Pemali Mantunu Manuk* di La'bo' kecamatan Sanggalangi', Lembang Buntu La'bo' masih sangat dipegang erat, masih sangat banyak masyarakat Toraja yang meyakini bahwa *pemali* itu tidak boleh sama sekali untuk dilanggar karena akan mendatangkan malapetaka. *Pemali*

*Mantunu Manuk ini* masih tetap di lakukan dan dipelihara oleh masyarakat setempat.

*Rambu solo'* merupakan acara kedukaan/kesedihan, dan *mantunu manuk* itu hanya boleh dibakar pada acara *rambu tuka'*. Masyarakat La'bo' masih sangat meyakini bahwa tidak boleh *mantunu manuk* pada saat kedukaan, karena ketika ada keluarga yang melanggar *pemali* tersebut akan mendapatkan sebuah masalah dalam kehidupannya.

Manusia sekarang ini telah berada di dunia modern yang serba instan dan canggih akan tetapi masyarakat La'bo' saat ini masih percaya terhadap *pemali*, selain dari itu orang percaya juga masih percaya bahwa keberuntungan atau keberhasilan bergantung pada adat atau *pemali* yang telah di percayainya itu, sehingga dalam menanggapi *pemali* yang terjadi dalam lembang La'bo' tersebut perlu adanya Kajian Teologis karena sebagai orang percaya perlu dituntut untuk mengakui kemahakuasaan Allah, akan tetapi kepercayaan terhadap *pemali* ini masih sangat kuat, karena orang Kristen menjadikan iman kristen sebagai dasar dalam bertindak sedangkan kepercayaan *Aluk Todolo* masih sangat berpengaruh karena mereka betul-betul memegang apa yang telah di katakan oleh nenek moyang mereka, karena masih percaya dengan *Aluk Todolo* percaya

bahwa kepercayaannya itu dapat memberikan keselamatan yang sering disebut dengan *mendeata* atau *membali Puang*.<sup>1</sup>

Banyak orang yang menganggap bahwa *pemali* ini adalah mitos atau hal yang tidak mungkin terjadi, namun ketika melihat dalam kehidupan, *pemali* ini juga mempunyai tujuan, sehingga manusia tidak boleh melanggarnya. Di dalam kepercayaan *Aluk Todolo* ada namanya *sukaran Aluk* masyarakat didalamnya harus betul-betul mematuhi larangan-larangan yang ada untuk pelaksanaan dan penyebaran ajaran dan hukum *Aluk Todolo*. Suku Toraja tidak lepas dari adat dan kebudayaan Toraja. Kebudayaan itu merupakan suatu kebiasaan kehidupan masyarakat dalam daerahnya, dan dengan demikian adat dan kebudayaan setiap daerah itu adalah suatu ciri khas daerah tersebut. Kebudayaan ini diciptakan oleh manusia dengan tujuan agar kehidupan mereka selalu damai atau dalam bahasa Toraja (*rapa'*).<sup>2</sup> Setiap masyarakat atau suatu tempat khususnya masyarakat La'bo' ada sesuatu yang mengatur mereka yaitu adat, dalam hal ini ada hal yang boleh dilakukan dan ada yang tidak dan hal yang tidak boleh dilakukan inilah yang disebut dengan *Pemali*.

*Pemali* ini diartikan dalam masyarakat Toraja merupakan sebuah larangan yang ketika manusia melanggarnya akan berakibat fatal bagi

---

<sup>1</sup> Andarias Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya: Suatu Kajian Antropologi Kristen* (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), 35.

<sup>2</sup> Kobong Theodorus, *Injil Dan Kebudayaan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).3.

masyarakat itu sendiri. Sehingga dari hal ini penulis sangat tertarik untuk mengkaji **Kajian Teologis-Etis *Pemali Mantunu Manuk* pada Acara *Rambu Solo'* dan Implikasinya bagi masyarakat La'bo' Lembang Buntu La'bo'** karena penulis melihat bahwa persoalan seperti ini sangatlah penting dalam memahami apa makna *pemali* itu sebenarnya.

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pemahaman masyarakat mengenai *pemali Mantunu manuk* pada Upacara *Rambu Solo'* dan Implikasinya bagi masyarakat La'bo' Lembang La'bo', Toraja Utara?

**C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang hendak dicapai penulis yaitu menguraikan bagaimana pemahaman masyarakat mengenai *pemali Mantunu Manuk* pada upacara *Rambu Solo'* dan implikasinya bagi masyarakat La'bo' Lembang Buntu La'bo'.

**D. Metode Penelitian**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara maupun studi pustaka sebagai pendukung dalam penelitian.

## E. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. **Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa juga menjadi sumbangsi pemikiran bagi civitas akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai suatu sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk dipelajari di bangku perkuliahan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu wawasan dan pengetahuan mengenai kebudayaan dan pemali yang ada dalam suatu masyarakat.

### 2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kebudayaan dan pemali dalam suatu masyarakat.

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat La'bo' bagaimana pemahaman mereka tentang *pemali* dan implikasina bagi masyarakat.

**F. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang *Pemali, aluk* dan adat, kebudayaan dan *Rambu Solo'* menurut orang Toraja, dan apa implikasinya bagi masyarakat.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh penulis didalamnya terdapat jenis metode penelitian, informan (narasumber), teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bagian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisi penutup yang didalamnya ada kesimpulan dan saran-saran.

## G. Defenisi Konsep

Untuk memperjelas makna kata, maka penulis akan mengurai yang dimaksud dengan kajian Teologis- Etis adalah:

1. Yang di maksud dengan Kajian Teologis itu adalah suatu kajian yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan beragama atau ilmu yang berhubungan dengan Tuhan.
2. Kajian Etis adalah suatu kajian yang didalamnya mengandung sebuah makna yang berisi mengenai ajaran sebagai orang percaya dan suatu hal yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil secara bersama berdasarkan suatu yang di anggap baik dan benar.
3. Jadi yang dimaksud dengan Kajian Teologis-etis adalah suatu kajian yang mempelajari mengenai kepercayaan setiap individu dan merupakan sebuah ajaran yang bisa di jadikan sebuah kebiasaan dalam setiap kelompok atau masyarakat.
4. Yang penulis maksud dengan *pemali* adalah sesuatu larangan yang tidak boleh dilakukan sama sekali, karena menurut ajaran *nenek todolo* atau *aluk todolo*, *pemali* sangatlah sakral yang tidak boleh di coba-coba oleh manusia untuk melakukannya, karena menurut *nenek todolo* ketika dilakukan akan mendapat suatu musibah atau malapetaka yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri kita maupun kerabat.

